

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah bagian dari kehidupan manusia yang sangat vital dan merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Dengan pendidikan manusia mampu menghadapi perubahan dunia menurut zamannya. Manusia diciptakan dengan berbagai keunikan masing-masing dengan dibekali ilmu untuk menghadapi segala peristiwa yang terjadi dan bagaimana menyikapi kejadian tersebut, di samping ilmu berguna menjadi alat pemenuhan kebutuhan hidup manusia di segala bidang.²

Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) diketahui bahwa tujuan dari pendidikan nasional yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Dalam Undang-undang tersebut disebutkan salah satu tujuannya menjadikan warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari tujuan tersebut, pendidikan haruslah dapat mengembangkan karakter bangsa sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Serta mampu mengonsep dan memberikan arah bagi peserta didik untuk menjadi warga negara yang baik.

Dasar-dasar pendidikan amat sangat penting diketahui oleh seorang guru dalam melaksanakan tugasnya yang mulai sebagai pengajar atau pendidik, hal ini merupakan sarana untuk membangkitkan dan memotivasi peserta didik dalam proses belajar mereka. Walaupun penguasaan

²Salahudin, *Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hal. 22

³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

materinya sangat baik, akan tetapi tidak didukung oleh pengetahuan akan faktor-faktor didaktis, maka akan menimbulkan dampak sebuah hambatan dalam penguasaan materi bagi peserta didik terhadap apa-apa yang disampaikan oleh guru tersebut.⁴

Seorang guru dalam pembelajaran, memiliki peran yang sangat penting untuk menghidupkan kelasnya. Sebuah kelas bisa dikatakan berkembang terletak pada guru dalam mengolah kelasnya ketika melakukan pembelajaran. Guru memiliki kewajiban membuat keadaan kelas menjadi hidup dan penuh dengan kesan keilmuan. Dengan demikian diharapkan peserta didik menjadi tertarik dan aktif dalam kelas yang diikutinya. Keberadaan guru bagi suatu bangsa amatlah penting, terlebih bagi kehidupan bangsa ditengah-tengah pelintasan zaman dengan teknologi yang kian canggih yang cenderung memberi nuansa kehidupan yang menuntut ilmu dan seni dalam kadar dinamik untuk dapat mengadaptasikan diri.⁵

Bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan yaitu guru dan peserta didik dari sebuah kegiatan pembelajaran. Guru haruslah memiliki kompetensi-kompetensi yang berkualitas untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan. Guru adalah pihak yang menyampaikan materi, menentukan metode, membentuk suasana belajar, menciptakan kesan, mempengaruhi, dan seterusnya. Sedangkan implementasi kurikulum hampir semuanya tergantung pada kreativitas, kesungguhan dan ketekunan gurunya.⁶

Strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Adanya strategi pembelajaran berarti seseorang guru

⁴Ahmad Sopian, *Tugas, Peran dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan*, Jurnal Tarbiyah Islamiyah: Vol.1 No.1., Juni 2016, hal. 88

⁵Latif Syaipudin, *Peran Komunikasi Massa Di Tengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus di Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung)*, Kalijaga: Journal of Communication Vol.2 No.1., Juni 2020, hal. 14-34

⁶Latif Syaipudin and Idah Nurfajriya Awwalin, *The Learning Routines for SD/MI Level in terms of the Impact Covid-19 Pandemic (Case study at MI Al-Muhajarin Latukan Karanggeneng Lamongan)*, Edukasi: Journal of Educational Research Vol.1 No.1., April 2021, hal. 58-68

melakukan sebuah perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang akan digunakan ketika melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.⁷

Pelaksanaan pendidikan di Indonesia tercantum dalam Undang-Undang Sisdiknas No 20 Tahun 2003 bab X tentang kurikulum, pada pasal 36 pada poin ke-3. Dalam UU tersebut dicantumkan tentang persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan.⁸ Oleh karena itu, dalam setiap mata pelajaran haruslah dapat mencantumkan nilai-nilai kebangsaan serta karakter bangsa. Upaya untuk menanamkan karakter bangsa, ada 18 nilai-nilai dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud). Mulai tahun ajaran 2011, seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter tersebut dalam proses pendidikannya. Terdapat 18 nilai-nilai dalam pendidikan karakter menurut Kemendiknas adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.⁹ Dalam hal ini pendidikan mempunyai peran yang besar dalam memahami dan memberikan pengajaran tentang pentingnya karakter bangsa. sehingga generasi muda diharapkan menjadi generasi yang berkarakter.

Seorang guru dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan bagi peserta didik. Dengan adanya ide-ide tersebut merupakan sesuatu yang baru atau mungkin merupakan kombinasi dari beberapa ide yang telah ada menjadi sesuatu yang baru. Dengan demikian, proses pembelajaran yang

⁷Agus Miftakus Surur, *Ragam Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan Evaluasi Formatif*, (Kediri: Cv Aa Rizky, 2020), hal. 1

⁸Undang-Undang Republik Indonesia . . . ,

⁹Suyadi, *Strategi Pembelajaran Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.), hal. 8

berlangsung akan berjalan dengan optimal karena melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bagi peserta didik.

Selain itu, untuk memaksimalkan pendidikan karakter bangsa yang telah dirumuskan yaitu dengan memaksimalkan peran semua mata pelajaran yang ada. Baik mata pelajaran umum maupun agama. Dalam hal ini bukan hanya dengan mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan saja melainkan juga dalam setiap mata pelajaran yang ada. Pada dasarnya semua mata pelajaran yang diajarkan dipakai sebagai wahana untuk membangun karakter.

Semua mata pelajaran dapat dimanfaatkan untuk menggugah, memberi inspirasi, dan membuka kesempatan kepada peserta didik untuk meningkatkan kepercayaan diri, kegigihan, kerjasama, dan karakter baik lainnya.¹⁰ Sehubungan dengan hal tersebut, mata pelajaran pendidikan agama mempunyai porsi yang sama dalam menanamkan karakter. Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan bagian dari mata pelajaran agama. Hal ini menunjukkan mata pelajaran SKI dapat dijadikan salah satu mata pelajaran untuk menanamkan karakter kepada peserta didik.

Pembelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan sejarah. Di dalam jurnal yang berjudul “Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter”, menurut Said Hamid Hasan di dalam pendidikan sejarah, nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran. Pendidikan sejarah berperan dalam pendidikan karakter karena pelajaran Sejarah memiliki arti strategis dalam pembentukan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat serta dalam pembentukan manusia Indonesia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air. Penguatan pelajaran sejarah sebagai pendidikan karakter dapat diterapkan

¹⁰Djoko Widiyanto dan Ign. Gatut Saksono, *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Negara Pancasila: Agama atau sekuler; Sosialis atau Kapitali*. (Yogyakarta: Ampera Utama, 2012), hal. 53

mulai dari tujuan, pelaksanaan pembelajaran, materi, sumber dan media, sampai dengan penilaian.¹¹

Pembelajaran SKI cenderung bersifat jenuh, membosankan, dan kurang diminati peserta didik karena pelajaran SKI biasanya terletak di jam akhir pembelajaran sehingga guru membutuhkan strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru yakni dengan cara mengembangkan komponen-komponen pembelajaran.

Sejarah Islam adalah berbagai peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dalam berbagai aspek. Dalam hal ini berkaitan dengan munculnya berbagai istilah yang sering digunakan untuk sejarah, diantaranya yakni Sejarah Islam, Sejarah Peradaban Islam, Sejarah dan Kebudayaan Islam.¹²

Tujuan SKI di MTs sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad saw dan *Khulafaurrasyidin*, Bani Umayyah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran SKI memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.¹³

Pembelajaran SKI dapat dioptimalkan dengan guru mengajak peserta didik untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dengan baik. Wawasan ilmu pengetahuan mereka harus diperkaya dan diperluas, begitu

¹¹Said Hamid Hasan, “Pendidikan Sejarah Untuk Memperkuat Pendidikan Karakter”

¹²Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2009), hal. 315

¹³*Ibid.*, hal. 77

pula dengan pemahaman mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok bahasan yang disajikan dan tentunya sesuai dengan kondisi atau keadaan peserta didik. Maka keberhasilan peserta didik dalam belajar merupakan peran guru yang sangat penting. Dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan baik, guru agama telah membantu peserta didik mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti daya ingat, minat belajar, perhatian, pengamatan, emosi, dan perkembangan kepribadian peserta didik.

Permasalahan pada kasus kurangnya minat baca pada peserta didik,

Grafura dan Wijayanti¹⁴ memberi saran salah satu diantaranya adalah guru bekerja sama dengan pihak perpustakaan dengan mengadakan program reward bagi yang sering berkunjung ke perpustakaan, terlebih khususnya tanpa sepengetahuan peserta didik dan ditekankan pada buku tentang Sejarah Kebudayaan Islam. Oleh sebab itu seorang pendidik juga membutuhkan strategi mengajar yang efektif dan efisien yang mampu menstimulasi peserta didik untuk terlibat dalam materi dan memikirkannya dengan serius. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dalam penyampaian sejarah, bahwa metode cerita menjadi salah satu metode yang paling disukai setelah metode movie learning.

Kegiatan pembelajaran di lingkungan sekolah banyak sekali permasalahan yang dapat ditemui. Salah satu solusi untuk menyelesaikan permasalahan itu maka penulis melakukan penelitian di MTsN 1 Trenggalek kelas VII. MTsN 1 Trenggalek yaitu sebuah lembaga pendidikan yang berada di Desa Karangsoke Kecamatan Trenggalek Kabupaten Trenggalek, Madrasah ini berdiri di bawah naungan yayasan. Meskipun begitu, madrasah ini sudah maju serta fasilitas didalam kelas terbilang lengkap, dan mampu bersaing dengan sekolah negeri lainnya. Lokasi ini dipilih dengan alasan karena mayoritas siswa-siswinya berlatar

¹⁴Lubis Grafura dan Ari Wijayanti, *100 Masalah Pembelajaran, Identifikasi dan Solusi Masalah Teknis Pengelolaan Pembelajaran di Kelas*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media 2016), hal. 94

belakang yang berbeda-beda. Mayoritas mereka hidup di pesantren dengan kegiatan yang begitu padat. Guru harus berupaya semaksimal mungkin untuk tetap menjaga strategi siswa dalam membentuk karakter saat belajar.

Sebaiknya guru memiliki upaya atau strategi untuk peserta didiknya di dalam suatu aktivitas pembelajaran, sehingga dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai keberhasilan dalam proses belajar. Strategi yang dimaksud merupakan segala daya serta upaya guru dalam mengajar untuk menciptakan suatu lingkungan yang memungkinkan munculnya proses mengajar agar tujuan yang telah ditargetkan mampu tercapai. Salah satu cara yang dapat ditempuh oleh seorang guru untuk memiliki strategi tersebut yaitu dengan menguasai teknik-teknik dalam penyajian pembelajaran, yang disebut dengan metode mengajar.¹⁵

Berdasarkan paparan masalah diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Strategi guru SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan judul **“Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 1 Trenggalek”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan paparan konteks penelitian diatas, maka penulis mencoba merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran guru SKI dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek?
2. Bagaimana implementasi pembelajaran guru SKI dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran guru SKI dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek?

¹⁵Latif Syaipudin, *Efektifitas Media Komunikasi di Tengah Pandemi: Respon Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Tulungagung*, Kalijaga: Journal of Communication Vol.1 No.2., Juni 2019, hal. 165-178

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran guru SKI dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek.
2. Untuk mendeskripsikan implementasi pembelajaran SKI dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran guru SKI dalam membentuk karakter peserta didik kelas VII di MTsN 1 Trenggalek.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Gambaran tentang penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi para pendidik terkait strategi dalam mengajar, terutama dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan belajar peserta didik khususnya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi setiap kalangan pendidik baik lembaga, kepala sekolah, guru, peserta didik, mahasiswa serta masyarakat terhadap proses pembelajaran pendidikan Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 1 Trenggalek.

b. Bagi Guru MTsN 1 Trenggalek

Penelitian ini diharapkan dengan mengetahui strategi dan media yang cocok digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam guru dapat menyampaikan pembelajaran yang sesuai untuk membentuk karakter peserta didik agar dalam pelaksanaannya bisa maksimal.

c. Bagi peserta didik MTsN 1 Trenggalek

Strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, diharapkan siswa dapat lebih rajin dan tidak mudah bosan untuk mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam serta dapat membiasakan diri untuk selalu berperilaku baik dimanapun mereka berada.

d. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi atau bahan penelitian terdahulu bagi peneliti selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah disusun dengan maksud untuk mengurangi kesalahpahaman dalam menafsirkan arti dan makna pada penelitian ini. Maka perlu penegasan istilah yaitu sebagai berikut:

1. Secara Konseptual

a. Strategi Pembelajaran

Strategi Pembelajaran adalah suatu alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu pembelajaran agar lebih menarik. Strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran yaitu mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif. Strategi pembelajaran mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik.¹⁶

b. Guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Menurut Muhaimin bahwa “guru adalah orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual ataupun klasikal. Baik disekolah maupun di luar sekolah”.¹⁷

¹⁶Wahyudin Nur Nasution, *Strategi pembelajaran*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), hal. 4

¹⁷Muhaimin, *Strategi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Citra Media, 1996), hal. 70

Sedangkan Menurut Zakiah Daradjatarti Pendidikan Agama Islam sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran agama islam, pendidik membimbing dan mengasuh anak didik agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidup untuk mencapai keselamatan dan kesejahteraan di dunia maupun di akhirat.¹⁸

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa Guru Sejarah Kebudayaan Islam adalah orang yang berperan penting dalam menyampaikan amanat ilmu yang dia miliki yaitu ilmu agama Islam tentang sejarah islam serta mendidik dan bertanggung jawab dalam membentuk watak anak didik.

c. Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru secara terprogram dalam desain intruksional untuk membuat peserta didik belajar secara aktif yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.¹⁹ Karena pada dasarnya pembelajaran adalah kegiatan terencana, yang dapat merancang seseorang belajar dengan baik serta tercapai tujuan pembelajaran yang sudah dirancang.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan mata pelajaran disiplin ilmu yang berusaha menentukan pengetahuan tentang masa lampau masyarakat tertentu, sebagai contoh adalah masa lampau masyarakat muslim.²⁰ Selain itu, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam merupakan ulasan materi yang materinya terkait dengan peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau, dan membahas tentang kebudayaan yang

¹⁸Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 86

¹⁹Hei Gunawan, *Pendidikan Islam (Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 116

²⁰Rusydi Sulaiman, *Pengantar Metodologi Studi Sejarah Peradapan Islam*, (Jakarta: PT Rajawali Press, 2014), hal. 44

diartikan sebagai keseluruhan yang kompleks yang terjadi dari unsur-unsur yang berbeda-beda seperti pengetahuan, seni, kepercayaan, moral, adat istiadat, hukum dan segala kecakapan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat.²¹

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sejarah Kebudayaan Islam adalah salah satu bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang disiapkan untuk peserta didik agar dapat mengenal, memahami, menghayati Sejarah Islam, yang menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman, dan kebiasaan.

d. Karakter

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang sangat penting terutama bagi peserta didik yang masih dalam dunia pendidikan, karena pendidikan karakter dalam dunia pendidikan ini dijadikan sebagai wadah atau proses untuk membentuk pribadi anak agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sebagai tenaga pendidik seorang guru juga perlu memberikan contoh perilaku yang baik kepada peserta didik, karena perilaku guru merupakan teladan bagi anak didiknya. Dalam dunia pendidikan memang pendidikan karakter sangat di butuhkan oleh peserta didik untuk membentuk pribadi yang baik, jujur, bijaksana, bertanggung jawab, dan bisa menghormati orang lain.

Pendidikan karakter bertujuan untuk membentuk manusia yang bermoral, cerdas dan rasional, inovatif dan suka bekerja keras, optimis dan percaya, dan berjiwa patriot. Sehingga, dengan demikian pendidikan yang sangat dibutuhkan saat ini adalah pendidikan yang dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dengan pendidikan yang dapat mengoptimalkan perkembangan

²¹Atang Abd. Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 28

seluruh dimensi peserta didik baik dari ranah kognitif, sosial-emosi, fisik, kreativitas dan spiritual harus seimbang.²²

2. Secara Operasional

Penegasan istilah secara operasional merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian. Hal ini bertujuan untuk batasan mengenai kajian suatu penelitian. Berdasarkan penegasan istilah secara konseptual tersebut maka secara operasional yang dimaksud adalah “Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 1 Trenggalek”. Penerapan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran serta evaluasi pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran diharapkan khususnya guru SKI dalam pembentukan karakter siswa dalam mata pelajaran SKI. Dimana dalam kondisi seperti sekarang guru dituntut untuk selalu berinovasi dan berperan aktif dalam memberikan pembelajaran serta mengetahui bagaimana cara menghadapi karakter siswa yang beraneka ragam.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penulisan skripsi ini disusun dalam bab-bab yang terdiri dari sub-sub bab yang sistematikanya meliputi halaman sampul luar, halaman sampul dalam, halaman persetujuan, halaman pengesahan, pernyataan keaslian tulisan, motto, persembahan, prakata, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak. Untuk memahami pembahasan skripsi ini perincian sistematikanya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab I ini merupakan pendahuluan yang memuat tentang kerangka pokok yang dijadikan landasan untuk penelitian, meliputi: konteks penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

²²Munjiatun, *Penguatan Pendidikan Karakter*, Jurnal Kependidikan: Vol.6 No.2., November 2018, hal. 335

Bab II Kajian Pustaka, pada bab II ini akan membahas tentang landasan teori dan kajian pustaka penelitian terdahulu. Landasan teori pada bab ini meliputi: kajian teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.

Bab III Metode Penelitian, pada bab III ini mengkaji tentang metode penelitian, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran penelitian, lokasi penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian, pada bab IV ini berisi paparan hasil penelitian yang terdiri terdiri atas: deskripsi hasil penelitian dan temuan peneliti.

Bab V Pembahasan, pada bab V ini berisi pembahasan terkait penelitian ini Strategi Pembelajaran Guru Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Kelas VII Di MTsN 1 Trenggalek.

Bab VI Penutup, pada bab ini berisi sebagai penutup yang terdiri atas kesimpulan dan saran-saran.